

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan memiliki peranan yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri individu terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal, sehingga mereka dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan masyarakat. Pendidikan menjadi penting dalam upaya mengantarkan manusia menjalankan hidup dan kehidupannya sesuai dengan norma sosial di masyarakat. Melalui pendidikan manusia mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Salah satu ilmu dasar dari pendidikan yang harus dikuasai siswa adalah matematika, sebab matematika tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari. Hampir seluruh kegiatan dalam kehidupan manusia memerlukan ilmu matematika. Hal ini justru kebanyakan tidak disadari oleh siswa. Penyebabnya adalah kurangnya informasi mengenai apa dan bagaimana manfaat matematika tersebut. Dampaknya adalah berakibat buruk pada proses pembelajaran siswa yakni mereka hanya belajar matematika melalui pendengaran dan penghafalan rumus serta penggunaan rumus secara langsung dalam mengerjakan soal tanpa ada usaha untuk memahami dan mencari makna yang sebenarnya tentang tujuan pembelajaran matematika itu sendiri.

Pembelajaran matematika akan lebih bermakna dan berguna apabila siswa tidak hanya menghafal rumus dalam matematika akan tetapi juga mampu mengaplikasikan hasil pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari melalui pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh. Pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran dalam pembelajaran dapat diperoleh siswa secara maksimal apabila siswa mampu berkomunikasi serta berinteraksi secara maksimal baik dengan sesama siswa maupun dengan guru.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas dapat meningkatkan komunikasi serta interaksi antar siswa maupun siswa dengan guru. Untuk dapat terlibat di dalam pembelajaran diperlukan keaktifan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dalam belajar adalah kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran dengan mengaktifkan aspek jasmani maupun aspek rohaninya dan harus dipahami serta dikembangkan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan ditandai keterlibatan pada aspek intelektual, emosional, dan fisik. Keaktifan belajar siswa tersebut akan mempengaruhi hasil belajar yang akan dicapai (2013: 2)..

Keaktifan dan keterlibatan siswa sangat dituntut dalam proses pembelajaran karena dengan adanya keaktifan akan tumbuh interaksi yang tinggi baik antar siswa maupun siswa dengan guru yang akan membentuk pengetahuan dan ketrampilan siswa. Terbentuknya pengetahuan dan ketrampilan siswa dalam pembelajaran matematika sangat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi yang akan didapat. Jika siswa tidak

terlibat aktif dalam pembelajaran maka siswa akan sulit memahami apa yang mereka pelajari dan tidak mengetahui kesulitan yang mereka alami. Hal tersebut akan berakibat pada rendahnya prestasi atau hasil belajar yang mereka peroleh dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi kelas VIIIA SMPN 2 Balong proses pembelajaran yang terjadi di kelas hanya berpusat pada guru. Proses pembelajaran hanya menekankan pada penyampaian informasi yang disampaikan guru pada siswa, sedangkan siswa hanya menerima informasi yang diberikan guru. Dari hasil pengamatan juga diketahui bahwa siswa cenderung kurang aktif di dalam kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa cenderung hanya mencatat apa yang diberikan guru tanpa mau bertanya kesulitan yang mereka alami. Selain itu, banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru dan cenderung bicara atau sibuk dengan kegiatan mereka sendiri di luar pelajaran. Akibatnya siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi yang disampaikan guru juga cenderung rendah. Berdasarkan hasil Ulangan Akhir Siswa pada semester ganjil diketahui bahwa dari rata-rata nilai siswa hanya mencapai 70. Nilai tersebut masih di bawah nilai KKM 75. Dari hasil tersebut dan hasil wawancara dengan guru di SMPN 2 Balong diperoleh bahwa prestasi siswa dalam matematika masih cenderung rendah. Penyebab hal tersebut antara lain kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Salah satu langkah untuk memacu keaktifan siswa adalah melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran dengan cara mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Dalam pengerjaan LKS siswa dapat melakukan kegiatan diskusi kelompok. Pengerjaan LKS ini disusun secara sistematis untuk memudahkan siswa dalam berinteraksi dan memahami soal. Untuk melibatkan siswa secara langsung dalam pengerjaan LKS diperlukan model pembelajaran yang tepat. Salah satu alternatif pembelajaran yang memungkinkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran dan meningkatkan prestasi matematika siswa adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS). Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran sederhana yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja tim/kelompok. Tiga tahapan dalam model pembelajaran ini akan membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, Model pembelajaran kooperatif TPS memiliki beberapa keunggulan di antaranya dapat meningkatkan pencurahan waktu dan tugas, sikap apatis berkurang, motivasi belajar meningkat, hasil belajar lebih tinggi, dan dapat mengurangi perilaku mengganggu (Kukuh, 2014:1). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Balong Tahun Pelajaran 2016/2017”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan rumusan masalah pada penelitian ini dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) yang dapat meningkatkan keaktifan siswa?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan keaktifan siswa.
2. Mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pihak-pihak berikut.

1. Bagi Siswa, meningkatkan keaktifan dan membantu siswa dalam menyelesaikan soal serta memberikan pengalaman bekerja secara individu dan kelompok.
2. Bagi Guru, memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran.
3. Bagi Sekolah, memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan upaya peningkatan proses pembelajaran.
4. Bagi Peneliti, memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran matematika.

### 1.5. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini diperlukan adanya pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah sesuai yang diharapkan. Adapun ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 2 Balong
2. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS)
3. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah luas permukaan dan volume bangun ruang kubus, balok, prisma, dan limas.

### 1.6. Definisi Operasional

Dari uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang terdapat empat definisi operasional yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang telah memiliki prosedur tetap yang member kesempatan siswa untuk berfikir (*think*), berpasangan (*pair*), berbagi (*share*), menjawab, dan saling membantu satu sama lain.
2. Keaktifan siswa merupakan segala usaha yang dilakukan siswa untuk dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam berinteraksi dengan siswa maupun dengan guru serta memudahkan siswa dalam memahami materi.
3. Prestasi belajar adalah kemampuan yang meliputi segenap ranah kognitif sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar siswa serta dijadikan tolak ukur berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar.